BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penenlitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (dalam Ani Widayati, 2008, vol VI no 1, hlm. 88-89). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2014, hlm. 153) bahwa "PTK merupakan salahsatu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran". Sejalan dengan itu, Sarwiji Suwandi (2010, hlm. 27) mengamukakan bahwa "PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru serta hasil belajar siswa".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegitan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian Kelas Kurt Lewin (Sumini, 2016, Hlm. 10)

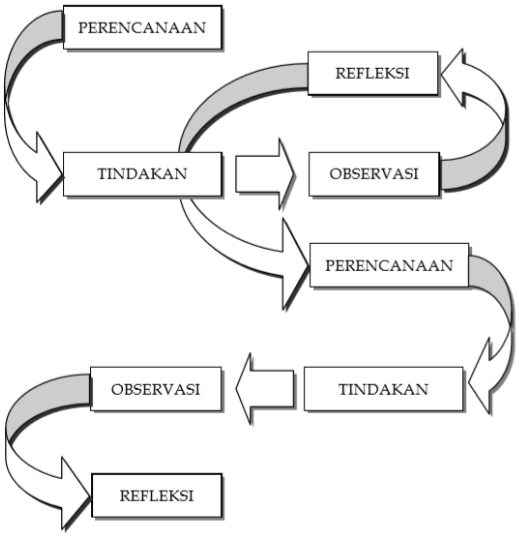

Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada yang mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah: 1) perencanaan (*planning*) 2) tindakan (*acting*) 3) pengamatan (*observing*) 4) refleksi (*reflecting*)

Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 3.2

Model Penelitian Kelas Kemmis & Mc. Taggart (Sumini, 2016, hlm. 11)

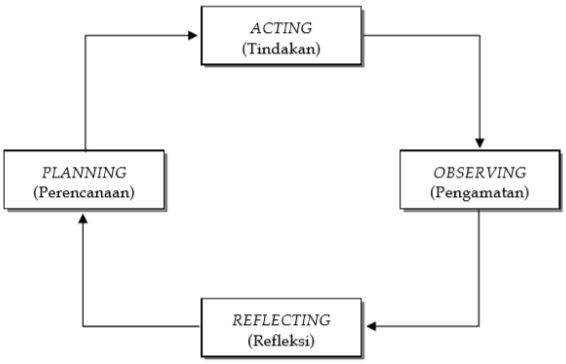

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 17) dalam buku Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK

terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji pada gambar berikut:

Gambar 3.3

Model Penelitian Kelas Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 70)

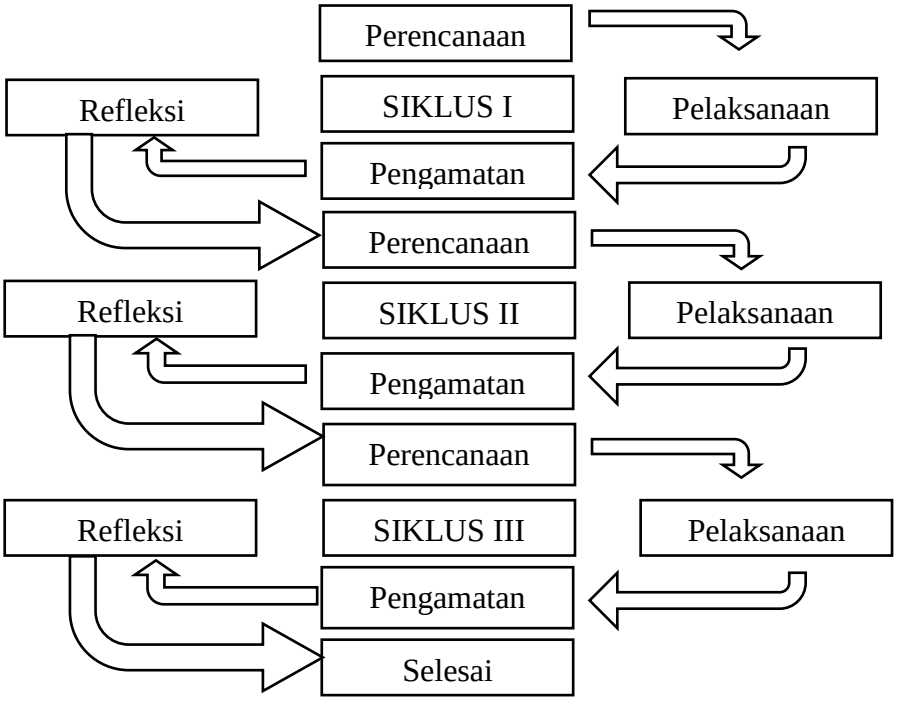

Dari gambar di atas, dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

a. Melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 033 Asmi Bandung dan guru kelas V untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)
b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dalam kelas
c. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk pembagian jadwal penelitian

d. Menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan
e. Merumuskan tujuan pembelajaran
f. Menentukan media, alat, dan bahan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintak *discovery learning.* Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus ini terdiri dari pembelajaran kesatu dan pembelajaran kedua. Setiap masing-masing pembelajaran memiliki waktu 6x35 menit dan setiap langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak model pembelajaran *discovery learning.* Apabila siklus I belum berhasil maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan bedasarkan hasil refleksi dari siklus I.

b. Siklus II

Siklus ini terdiri dari pembelajaran ketiga dan pembelajaran keempat. Setiap masing-masing pembelajaran memiliki waktu 6x35 menit dan setiap langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak model pembelajaran *discovery learning.* Apabila siklus II belum berhasil maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II.

c. Siklus III

Siklus ini terdiri dari pembelajaran kelima dan pembelajaran keenam. Setiap masing-masing pembelajaran memiliki waktu 6x35 menit dan setiap langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak model pembelajaran *discovery learning.*

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat perencanaan. Pelaksanaan pengamatan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer (pengamat) dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan peningkatan kembali tindakan yang telah dilakukan dan dicatat dalam pengamatan. Adapun pada tahap refleksi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa
b. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi materi dan waktu dengan penggunaan model *discovery learning*
c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah guru menerapkan model *discovey learning*

Dari ketiga model di atas, desain peneliti lakukan yaitu model Arikunto yang dikembangkan oleh Dadang Iskandar dan Narsim.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung pada subtema manusia dan lingkungan dengan siswa kelas V berjumlah 30 orang yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas V di SDN 033 Asmi sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dengan demikian, penelitian di SDN 033 Asmi ini diharapkan dapat mengatas permasalahan dan membuat keadaan lebih baik dari sebelumnya. Khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Siswa Kelas V SDN 033 Asmi

No	Nama Siswa	L/P
1	Agung Dinar Aunillah	L
2	Aldi Putra Elvakoeswara	L
3	Azarel Poros W	L
4	Fadly Ahmad Fauzan	L
5	Faqih Sendo Maulana	L
6	Farliansyah Kurniawan	L
7	Fera Meilany	P
8	Lutfian Sudibyo	L
9	Mochammad Farrel R.	L
10	Muhammad Arvio F. H.	L
11	Muhammad Fakhri Adhitya	L
12	Nadira Pemberian	P
13	Nafsa Syfa Azahra	P
14	Nazriel Rafly Muhammad	L
15	Nazwa Salsabilla Putri	P
16	Nendi Nurzaman	L
17	Ninu Sulistiani	P
18	Puji Pratiwi	P
19	Raafy Fauzy Arrizki	L
20	Rachel Aprillia	P
21	Rafli Adriana	L
22	Rafly Fauzan Afdhal	L
23	Reeanty Siti Azahra	P
24	Reival Juliandar	L
25	Rizky Firdaus	P
26	Sahnan Rohmana	L
27	Salma Fauziah Kamalla	P
28	Syawndra Oktafeani D.	P

29	Virgiany Sandria Gunadi	P
30	Zena Rahmadita	P

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung. Alasan memilih siswa kelas V sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yaitu rendahnya sikap percaya diri, tanggungjawab, keterampilan mengomuniksikan, dan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang telah di paparkan.

a. Variabel Penelitan

Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel.

1) Variabel *Input*

Varabel *input* dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, dan prosedur evaluasi (Sugiyono, 2012, hlm. 25). Menurut Sukardi (2009, hlm. 179) menyatakan bahwa "Variabel *input* biasanya merupakan merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, dalam bidang pendidikan yang diidentifikasi sebagai variabel input yaitu: metode mengajar, macam-macam penguatan, lingkungan belajar, sarana prasarana pendidikan, materi belajar, lingkungan belajar, jumlah kelompok dan sebagainya."

Susilo (2015, hlm. 40) menyatakan bahwa: "Variabel *input* merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen"

Adapun variabel i*nput* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan guru, siswa, bahan ajar, dan prosedur evaluasi.

2) Variabel Proses

Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang. (Ririani, 2017, hlm. 89) sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 138) menyatakan bahwa: "Variabel yang digunakan ada pada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan". Pendapat lain disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm. 24) bahwa "Variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen".

Adapun variabel proses yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

3) Variabel *Output*

Variabel *output* adalah suatu variabel yang nilainya akan berubah terhadap faktor-faktor tertentu yang tidak dapat diduga (Susanti, 2013, hlm. 40). Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) bahwa "Variabel *output* dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan". Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 138) menyatakan bahwa: "Adapun varabel *output* berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriterian yang telah ditetapkan".

Adapun variabel *output* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung.

Bagan 3.1

Variabel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

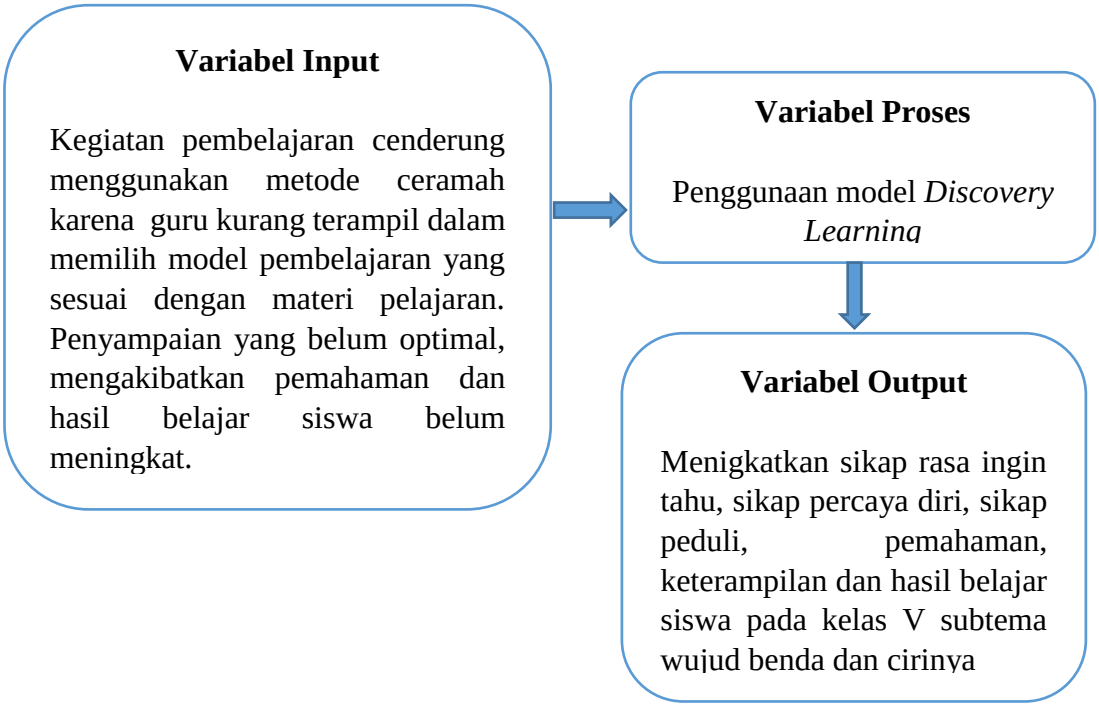

b. Karakteristik Sekolah

Karakteristik pada sekolah SDN 033 Asmi Bandung ini mempunyai tempat strategis di dekat jalan raya pada keadaan bangunan terlihat indah dan baik. SDN 033 Asmi Bandung ini mempunyai ruangan yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar dan mempunyai ruang kantor guru, kantor tata usaha, masjid, kantin, toilet, perpustakaan, gudang, ruang komputer, ruang kesenian, uks, dan lapangan olahraga.

Gambar 3.4

Denah Sekolah SDN 033 Asmi Bandung

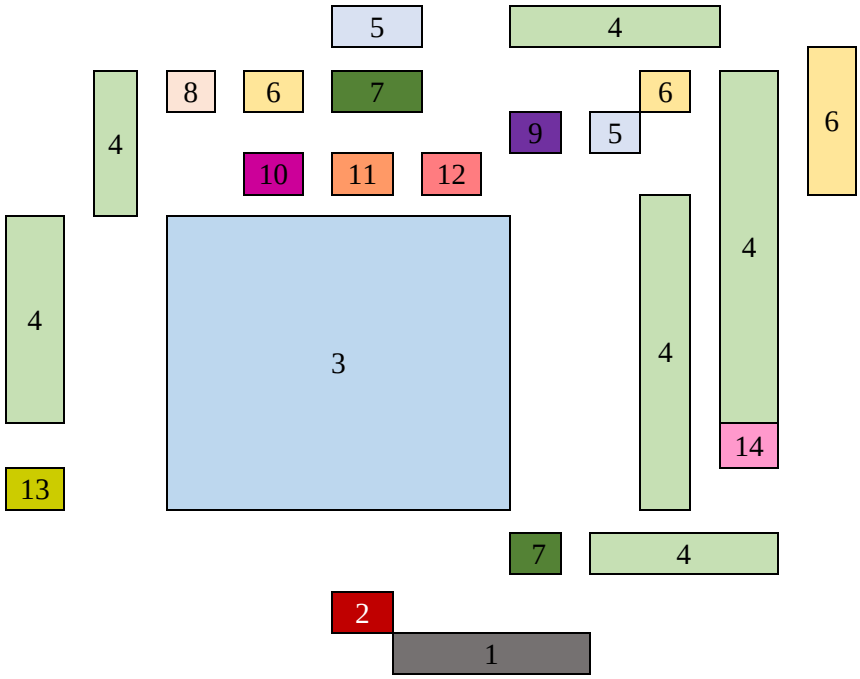

Keterangan:

1. Gerbang	6. Toilet	11. Ruang Kepala Sekolah
2. Pos Satpam	7. Taman	12. Ruang Tamu
3. Lapangan	8. Ruang Kesenian	13. Perpustakaan
4. Ruang Kelas	9. Lab Komputer	14. UKS
5. Kantin	10. Ruang Guru	15. Rumah Penjaga Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 033 Asmi Bandung dengan jumlah guru kelas 30 orang, guru PAI 5 orang, guru PJOK 4 orang, guru seni budaya 2 orang, guru pendamping 1 orang, guru TIK 1 orang, staf tata usaha 1 orang, penjaga sekolah 3 orang, dan penjaga keamanan 2 orang. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN 033 Asmi Bandung dapat dilihat dari uraian tabel yang telah dirancang berikut ini:

Tabel 3.2

Daftar Data Guru SDN 033 Asmi

No	Nama	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd., M.M	Kepal Sekolah	I - IV
2	Yeti Risnawati S.Pd	Guru Kelas	1 A
3	Yetty, S.Pd	Guru Kelas	1 B

4	Euis Komala, S.Pd	Guru Kelas	1 C
5	Euis Wari Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas	1 D
6	Heni, S.Pd	Guru Kelas	1 E
7	Yayu Yuningsih	Guru Kelas	2 A
8	Mariani, S.Pd	Guru Kelas	2 B
9	Marlina, S.Pd	Guru Kelas	2 C
10	Yeti Nurhayari, S.Pd	Guru Kelas	2 D
11	Hj. Onih Hermin, S.Pd	Guru Kelas	2 E
12	Hesti Aryani, S.Pd	Guru Kelas	3 A
13	Yuyun Rohayati, S.Pd	Guru Kelas	3 B
14	Siti Aisyah, S.Pd	Guru Kelas	3 C
15	Suherlan, S.Pd	Guru Kelas	3 D
16	Dede Ratnawati, S.Pd	Guru Kelas	3 E
17	Hj. Suryati, S.Pd	Guru Kelas	4A
18	Chotimah, S.Ag	Guru Kelas	4 B
19	Trinita Bonita Pam, S.Pd	Guru Kelas	4 C
20	Hanhan Alfiyan, S.Pd	Guru Kelas	4 D
21	Dahrini Yahniarti, S.Pd	Guru Kelas	4 E
22	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	5 A
23	Sri Rismardiana, S.Pd	Guru Kelas	5 B
24	Yunengsih	Guru Kelas	5 C
25	Eem Aminah, S.Pd	Guru Kelas	5 D
26	Rizka Nurul Hidayah, S.Pd	Guru Kelas	5 E
27	Wasimah, S.Pd	Guru Kelas	6 A
28	Akhmad Mamad, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas	6 B
29	Siti Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	6 C
30	Selamet Bagja, S.Pd	Guru Kelas	6 D
31	Heni Suhaeni, S.Pd	Guru Kelas	6 E
32	Oom Komariyah, S.Pd	Guru MP. PAI	1A, 1E, VIC
33	Euis Kuraesin, S.Pd	Guru MP. PAI	2 A, 2 E, 6 D
34	Eni Rohaeni, S.Pd	Guru MP. PAI	3 A - 3 E dan 6 D
35	D. Gartika, S.Pd	Guru MP. PAI	4 A - 4 E dan 6 B
36	H. Maman Sahdi, S.Pd	Guru MP. PAI	5 A - 5 E dan 6 A
37	Asep Rukmana, S.Pd	Guru PJOK	1 - 6 A dan 2 - 4 E
38	Yusup Suparman, S.Pd	Guru PJOK	1 - 6 B dan 1 E
39	Ara Koswara, S.Pd	Guru PJOK	1 - 6 C dan 6 E
40	Ade Rahmat, S.Pd	Guru PJOK	1 - 6 D dan 3 - 4 E
41	Santi Sri Wardhani, M.Pd	Guru Pendamping	2 C
42	Muaharam	Guru Seni Budaya	1 - 3
43	Deni Gunawan	Guru Seni Budaya	4 - 6

44	Endra Gunawan	Guru TIK + Operator	4 - 6
45	Krisna Rusdiono	Tenaga Kependidikan	-
46	Karwita	Penjaga Sekolah	-
47	Dani	Penjaga Sekolah	-
48	Suparman	Penjaga Sekolah	-
49	Endang Jaelani	Penjaga Keamanan	-
50	Yaya Sunarya	Penjaga Keamanan	-

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SDN 033 Asmi Bandung memiliki jumlah siswa sebanyak 946 siswa.

Tabel 3.3

Jumlah Siswa SDN 033 Asmi Bandung

Kelas	**Jumlah Siswa**					
	I	II	III	IV	V	VI
A	28	34	31	34	32	36
B	30	36	29	28	32	33
C	29	32	29	30	30	33
D	32	33	29	27	30	33
E	30	44	30	28	30	34

Data sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 033 Asmi Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Daftar Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		✓	
2	Ruang Guru	✓		✓	
3	Ruang Kelas	✓		✓	
4	Pos Satpam	✓		✓	
5	Lapangan	✓		✓	

6	Toilet	✓		✓	
7	Kantin	✓		✓	
8	Ruang Kesenian	✓		✓	
9	Lab Komputer	✓		✓	
10	Ruang Tamu	✓		✓	
11	Perpustakaan	✓		✓	
12	UKS	✓		✓	
13	Rumah Penjaga Sekolah	✓		✓	
14	Gudang		✓		✓
15	Aula	✓		✓	
16	Halaman Depan	✓		✓	
17	Halaman Belakang	✓		✓	
18	Mushola	✓		✓	

c. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 033 Asmi Bandung. Alasan Peneliti memilih lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan letak georgrafis letak bangunan sekolah berada di tengah pemukiman masyarakat, dekat dengan tempat tinggal peneliti, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, dan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 3.5

Profil SDN 033 Asmi Bandung

Nama Sekolah	SDN 033 Asmi
Alamat	Jl. Asmi No 2
Kode Pos	40242
Kecamatan	Regol
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelengaraan	5 Hari

Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
No Telepon	(022) 5222037

d. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 033 Asmi Bandung semester ganjil pada subtema manusia dan lingkungan dan menggunakan kurikulum 2013. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang delapan bulan. Untuk lebih jelasnya akan diapaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan & penyerahan proposal																												
2	Ujian Sidang Proposal																												
3	Mengajukan SK Pembimbing																												
4	Membuat Surat Izin Penelitian																												
5	Tahap Persiapan Penelitian																												
6	Melakukan Penelitian																												
7	Menulis Laporan																												
8	Pengajuan Sidang																												
9	Melaksanakan Ujian Sidang																												

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Penggunaan teknik yang tepat ini dikarenakan akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi seta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Tahap observasi yakni untuk mengamati langsung siswa yang nanti akan peneliti lakukan penelitian baik itu keadaan siswa maupun keadaan sekolah yang akan dijadikan bahan penelitian.

Kusumah (2011, hlm. 66) "Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian". Sedangakan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) "Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan".

Pendapat lain diutarakan oleh Arifin (2012, hlm. 182) mengatakan "Observasi merupakan salahsatu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang diamati peneliti untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam kelas yang diteliti.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis

pada responden untuk dijawabnya. Lembar angket yang digunakan peneliti yaitu lembar angket sikap percaya diri, tanggungjawab, pemahaman, dan keterampilan mengomunikasikan.

Mardalis (2008, hlm. 88), "Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban tau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti." Sedangkan menurut Sutoyo Anwar (2009, hlm. 168) menyatakan "Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden".

Pendapat lain dikemukakan oleh Komalasari (2011, hlm. 81) bahwa: "Angket adalah sebagai alat ukur pengumpulan data dalam *assasement* non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden".

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sesorang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esteberg dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231). Setyadin dalam Gunawan (2013, hlm. 100) menyatakan bahwa: "Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada sustu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua ornag atau lebih berhadapan secara fisik". Sejalan dengan itu, menurut Kunanadar (2012, hlm. 157) menyatakan bahwa "Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab antara penanya dan penjawab.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bukan yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48). Sedangakan menurut Djemari (dalam Widyoko, 2012 hlm. 45) "Tes adalah salah satu cara menaksir besarnya kemampuan sesorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan".

Pendapat lain dikemukakan oleh Kunandar (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang untuk mengungkapkan tingkat perkembangan salahsatu aspek psikologis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara untuk mengukur kemampuan dan ketercapaian hasil belajar siswa.

e. Dokumentasi

Yuliani, (2017, hlm. 53) menyatakan "Dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki berita tertulis, seperti buku dan rekaman".

Ridwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan "Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) mengungkapkan bahwa: "Dokumentasi merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar tertentu, benar salah maupun skala tertentu (Sukmadinata, 2010, hlm. 230).

Trianto (2010, hlm. 54) mengatakan "Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpul data".

Saputra (2017, hlm. 48) menyatakan "Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesa".

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan peneliti untuk memecahkan persoalan.

a. Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sumber data diperoleh dari penilain observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Beberapa aspek yang terdapat pada intrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya: Perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. (Instrumen terlampir)

b. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilain observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang dinilai adalah: identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pemebalajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (Instrumen terlampir)

c. Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Instrumen penilaian sikap percaya diri merupakan serangkaian penilaian yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Pada instrumen sikap percaya diri, aspek yang diamati berdasarkan indikator sikap percaya diri adalah: yakin dengan kemampuan sendiri, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, dan berani mengemukakan pendapat. Kemudian setiap indikator tersebut dikembangkan lagi oleh peneliti menjadi:

1) Menunjukan sikap optimis dalam mengerjakan sesuatu
2) Menunjukan sikap tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu
3) Berani mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami
4) Berani mengisi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung
5) Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
6) Mengerjakan tugas dengan jujur
7) Menunjukkan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri
8) Berani menjawab pertanyaan guru
9) Menunjukan sikap tidak yakin terhadap pendapatnya
10) Berani berbicara di depan kelas
11) Berani mengerjakan soal di depan kelas
12) Menunjukkan sikap yakin terhadap tindakan yang dilakukkan

(Instrumen terlampir)

d. Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab

Instrumen penilaian sikap tanggungjawab merupakan serangkaian penilaian yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran.

Pada instrumen sikap tanggungjawab, aspek yang diamati berdasarkan indikator sikap tanggungjawab adalah: dapat mengerjakan tugas dengan baik, bertanggungjawab pada setiap perbuatan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Kemudian setiap indikator sikap tersebut dikembangkan lagi oleh peneliti menjadi:

1) Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas
2) Menyelesaikan tugas tanpa mengeluh
3) Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
4) Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik
5) Meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman sebaya
6) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru
7) Mengembalikan barang yang dipinjam
8) Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal
9) Ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
10) Menerima akibat dari perbuatan yang dilakukan
11) Membantu anggota kelompoknya yang kurang mengerti mengenai topik diskusi
12) Tidak malas dalam mengerjakan tugas (Instrumen terlampir)

e. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Instrumen penilaian keterampilan mengomunikasikan merupakan serangkaian penilaian yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Pada instrumen keterampilan mengomunikasikan, aspek yang diamati berdasarkan indikator keterampilan mengomunikasikan adalah: mampu merespon yang oranglain sampaikan, berusaha agar orang lain mengerti yang kita bicarakan, dan menghargai apa yang orang lain sampaikan.

Kemudian setiap indikator keterampilan tersebut dikembangkan lagi oleh peneliti menjadi:

1) Mampu berpartisipasi dalam suatu diskusi kelompok
2) Mampu menyuarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok
3) Mampu mengulang kembali perkataannya apabila oranglain belum mengerti
4) Mendengarkan ketika oranglain sedang berbicara
5) Mengomunikasikan pendapat di depan umum
6) Berusaha menjelaskan sejelas mungkin agar oranglain mengerti
7) Tidak memotong pembicaraan orang lain
8) Menghargai orang yang sedang berbicara
9) Mampu menyimpulkan pembelajaran dengan mengomunikasikan kepada orang lain
10) Mampu menjawab pertanyaan guru secara langsung
11) Menerima masukan pendapat dari teman
12) Mendengarkan ketika oranglain menyampaikan pendapat. (instrumen terlampir)

f. Angket Sikap Percaya Diri

Angket sikap percaya diri adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Lembar penilaian sikap percaya diri diisi oleh siswa untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Pada angket sikap percaya diri, pertanyaan yang diajukan antara lain: siswa menunjukan sikap optimis dalam mengerjakan sesuatu, siswa menunjukan sikap tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu, siswa berani mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami, siswa berani mengisi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan tugas dengan jujur, siswa menunjukkan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri, siswa berani menjawab pertanyaan guru, siswa menunjukan sikap tidak

yakin terhadap pendapatnya, siswa berani berbicara di depan kelas, siswa berani mengerjakan soal di depan kelas, siswa menunjukkan siswa sikap yakin terhadap tindakan yang dilakukkan.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak”. (instrumen angket terlampir)

g. Angket Sikap Tanggungjawab

Angket sikap tanggungjawab adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu mengetahui seberapa besar sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa.

Lembar penilaian sikap tanggungjawab diri diisi oleh siswa untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Pada angket sikap tanggungjawab ini pertanyaan yang diajukan antara lain: siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, siswa menyelesaikan tugas tanpa mengeluh, siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, siswa meminta maaf jika melakukan kesalahan pada teman sebaya, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa mengembalikan barang yang dipinjam, siswa mengerjakan piket kelas sesuai jadwal, siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa menerima akibat dari perbuatan yang dilakukan, siswa membantu anggota kelompoknya yang kurang mengerti mengenai topik diskusi, siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak”. (instrumen angket terlampir)

h. Angket Keterampilan Mengomunikasikan

Angket keterampilan mengomunikasikan adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau mengetahui tingkat keterampilan mengomunikasikan siswa.

Lembar angket keterampilan mengomunikasiakan diisi oleh siswa untuk mengetahui perubahan keterampilan berkomunikasi siswa

dalam proses pembelajaran. Pada angket keterampilan mengomunikasiakan ini pertanyaan yang diajukan antara lain: siswa mampu berpartisipasi dalam suatu diskusi kelompok, siswa mampu menyuarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok, siswa mampu mengulang kembali perkataannya apabila oranglain belum mengerti, siswa mendengarkan ketika oranglain sedang berbicara, siswa mengomunikasikan pendapat di depan umum, siswa berusaha menjelaskan sejelas mungkin agar oranglain mengerti, siswa tidak memotong pembicaraan orang lain, siswa menghargai orang yang sedang berbicara, siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan mengomunikasikan kepada orang lain, siswa mampu menjawab pertanyaan guru secara langsung, siswa menerima masukan pendapat dari teman, siswa mendengarkan ketika oranglain menyampaikan pendapat.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata "Ya" atau "Tidak". (instrumen angket terlampir)

i. Angket Pemahaman

Angket pemahaman adalah lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pada angket pemahaman ini pertanyaan yang diajukan antara lain: siswa mampu menyatakan ulang suatu materi, siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa mampu memberikan contoh mengenai suatu materi, siswa mampu mengembangkan kembali materi tersebut dengan bahasa sendiri, siswa mampu mengaitkan beberapa materi, siswa mampu membedakan dua materi yang berbeda, siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari, siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik, siswa memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa mampu menyatakan ulang suatu materi, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mengingat materi sebelumnya, siswa mampu menjawab pertanyaan guru.

Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak”. (instrumen angket terlampir)

j. Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer mengenai model pembelajaran yang akan digunakan peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Pada lembar wawancara dengan guru sebelum penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: model pembelajaran apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?, apa ibu sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, apakah ibu mengenal model pembelajaran *discovery learning?*, apa ibu pernah menerapkan model pembelajaran tersebut? (lembar wawancara terlampir)

k. Lembar Wawancara Guru Setelah Penelitian

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran.

Pada lembar wawancara penenliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *disvovery learning*? apakah terdapat perbedan antara pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pembelajaran ibu sebelumnya yang belum menggunakan model *discovery learning?,* bagaimanakah sikap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning?*, bagaimanakah suasana dikelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning?,* apakah kesan dan pesan ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning?* (lembar wawancara terlampir)

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengetahui instrumen penelitian, maka penelii menganalisis data yang telah diperoleh kemudian di analisis menjadi sebuah urutan sehingga dapat diapahami oleh pembaca dan peneliti.

1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajajaran merupakan suatu upaya untuk menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianlisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian setiap siklus. Untuk menghitung penilaian RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah SKor}}{skor\ total\ (30)} \text{ x } 100$$

Sumber: Panduan PPL II FKIP Unpas (2018, hlm. 31), diolah oleh Peneliti

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian RPP

Rentang nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 88	B	Baik
70 – 78	C	Cukup
Kurang dari 69	D	Perlu Bimbingan

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data pelaksanaan pembelajaran ini dinilai observer pada saat pembelajaran. Cara menghitung ketercapaian ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ total}{skor\ total\ (31)} \text{ x } 100$$

Sumber: Buku panduan dan latihan program magang kependidikan (Magang II), (2018, hlm. 16-18), diolah oleh peneliti.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 88	B	Baik
70 – 78	C	Cukup
< 69	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku panduan dan latihan program magang kependidikan (Magang II), (2018, hlm. 16-18), diolah oleh peneliti.

3. Analisis Data Penilaian Sikap Percaya Diri

Analsis data pada sikap percaya diri dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri

Rentang nilai	Konversi	Kategori
88 – 100	A	Sangat Baik
76 – 87	B	Baik
65 – 75	C	Cukup
<65	D	Perlu Bimbingan

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

4. Analisis Data Penilaian Sikap Tanggungjawab

Analsis data pada sikap tanggungjawab dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Sikap Tanggungjawab

Rentang nilai	Konversi	Kategori
88 – 100	A	Sangat Baik

76 – 87	B	Baik
65 – 75	C	Cukup
<65	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Untuk menghitung prentase siswa yang telah memenuhi KKM yaitu:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} x100$$

5. Analisis Data Penelitian Pemahaman

Data penilaian pemahaman siswa diperoleh dari lembar evaluasi yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran dalam enam kali pembelajaran. Setiap soal diberi skor maksimal 10 dan total soal evaluasi mengacu pada jumlah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Analisis data pada penialain hasil belajar dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Pemahaman

Rentang nilai	Konversi	Kategori
88 – 100	A	Sangat Baik
76 – 87	B	Baik
65 – 75	C	Cukup
<65	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

6. Analisis Data Penilaian Keterampilan Berkomunikasi

Analsis data pada keterampilan dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Sikap Tanggungjawab

Rentang nilai	Konversi	Kategori
88 – 100	A	Sangat Baik

76 – 87	B	Baik
65 – 75	C	Cukup
<65	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Untuk menghitung prentase siswa yang telah memenuhi KKM yaitu:

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} x100$$

7. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar

Analisis data penilaian hasil belajar ini diperoleh melalui lembar evaluasi yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan. Nilai skor maksimal setiap soal adalah 10 dan jumlah soal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

$$\text{NA} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} x100$$

F. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning.* Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 033 Asmi Bandung dan guru kelas V untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)
b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dalam kelas
c. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk pembagian jadwal penelitian
d. Menetapkan alasan mengapa penelitisn dilakukan
e. Merumuskan tujuan pembelajaran
f. Menentukan media, alat, dan bahan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran

g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintak *discovery learning.* Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model *discovery learning.* Peneliti melakukan penelitian pada kelas V dengan subtema manusia dan lingkungan. Setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Mengkondisikan dan mengajak siswa berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran
c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
d. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun seblumnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti perlu mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning.* Peneliti mengamati seluruh aktivitas siswa mulai dari masuk kelas, saat pembelajaran dimulai sampai saat pembelajaran berakhir.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebgai kolabprator seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus satu belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya agar mencapai target yang diinginkan peneliti.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan di evaluasikan. Pada tahap ini peneliti dan siswa melihat kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 033 Asmi Bandung. Dari hasil refleksi menganalisis kekurangn kekurangan yang belum tercapai hingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Refleksi merupakan bagian sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara menyusun rencana tindakan selanjutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran yang berdasarkan analisis data dari tindakan sebelumnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan peneliti terdiri dari dua bagian yaitu indikator proses dan indikator keberhasilan penelitian.

1. Indikator Proses

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan. Berikut adalah indikator dari hasil belajar

a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Satuan pendidikan
2) Tema/Subtema
3) Kelas/Semester
4) Materi pokok
5) Alokasi waktu
6) Kompetensi inti
7) Kompetensii dasar dan indikator
8) Tujuan pembelajaran
9) Materi pembelajaran
10) Metode pembelajaran
11) Media dan sumber

12) Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan sintak *discovery learning*
13) Penilaian hasil pembelajaran (RPP terlampir)

b. Indikator Sikap Percaya Diri

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

1) Yakin dengan kemampuan sendiri
2) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu
3) Berani mengemukakan pendapat

Berdasarkan indikator di atas nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan diteliti. Angket tersebut akan diberikan pada siswa pada setiap siklus. (Angket terlampir)

c. Indikator Sikap Tanggungjawab

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari sikap tanggungjawab adalah sebagai berikut:

1) Dapat mengerjakan tugas dengan baik
2) Bertanggungjawab pada setiap perbuatan
3) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan indikator di atas nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan diteliti. Angket tersebut akan diberikan pada siswa pada setiap siklus. (Angket terlampir)

d. Indikator Keterampilan Mengomunikasikan

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab II, indikator penelitian dari keterampilan mengomunikasikan adalah sebagai berikut:

1) Mampu merespon yang oranglain sampaikan
2) Berusaha agar orang lain mengerti yang kita bicarakan
3) Menghargai apa yang orang lain sampaikan

Berdasarkan indikator di atas nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai

respon terhadap variabel yang akan diteliti. Angket tersebut akan diberikan pada siswa pada setiap siklus. (Angket terlampir)

e. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan yang telah dikemukakan dlam bab II, maka dapat disimpulkan bahwa indkator dari hasil belajar yaitu perubahan yang mencakup semua aspek yaitu sikap dan keterampilan mencapai 80% sedangkan aspek pengetahuan akan berhasil jika mencapai nilai KKM sebesar 75 sesuai dengan KKM SDN 033 Asmi Bandung yang telah ditetapkan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

a. Indikator keberhasilan RPP

Keberhasilan RPP dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kategori sangat baik (B) dengan rentang nilai 76 – 88.

b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kategori sangat baik (B) dengan rentang nilai 76 – 88.

c. Indikator keberhasilan sikap percaya diri

Keberhasilan sikap percaya diri dapat dikatakan berhasil apabila ketercapaian persentase mencapai 80%.

d. Indikator keberhasilan sikap tanggungjawab

Keberhasilan sikap tanggungjawab dapat dikatakan berhasil apabila ketercapaian persentase mencapai 80%.

e. Indikator keberhasilan keterampilan

Keberhasilan keterampilan dapat dikatakan berhasil apabila ketercapaian persentase mencapai 80%.

f. Indikator keberhasilan pemahaman

Keberhasilan pemahaman dapat dikatakan berhasil apabila ketercapaian KKM mencapai 75.

g. Indikator keberhasilan hasil belajar

Keberhasilan hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila ketercapaian persentase mencapai 80%.